

Motivasi Siswa dalam Mengikuti Program Tahfizh Al-Qur'an

Iin Supriyanti ¹

¹Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

elmaulana1986@gmail.com

Abstrak

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai wadah bagi siswa-siswinya dalam mendalami berbagai ilmu, baik ilmu keagamaan maupun ilmu umum. Dengan begitu sekolah harus diharapkan menyusun program-program tambahan selain mata pelajaran yang ditetapkan oleh menteri pendidikan. Salah satu program yang sedang berkembang adalah program Tahfidzul Qur'an. Program ini memfokuskan pada hafalan Al-Qur'an. Dimana siswa akan menghafalkan Al-Qur'an dan akan disimak oleh guru terkait kelancarannya. Salah satu sekolah yang menerapkan program Tahfidzul Qur'an adalah MTsN 5 Pulosari Ponorogo. Di sekolah ini mempunyai strategi yang mana guru selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswinya untuk mengikuti program Tahfidzul Qur'an. Dari hasil penelitian, minat siswa-siswi dikatakan baik dengan selalu muroja'ah diluar sekolah. Dan dapat dikatakan cara guru memotivasi siswa berhasil. Dengan cara sebagai berikut: 1) Menumbuhkan kepercayaan diri murid, 2) Memberikan pujian, 3) Mengadakan Kompetisi, 4) Membantu mencari solusi masalah pribadi, 5) Merespon minat dan keinginan murid, 6) Memberi kepercayaan kepadanya, 7) Mengikatkan dengan kepribadian Nabi S.A.W sebagai teladan.

Kata Kunci: Motivasi Siswa, Program Tahfizh Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Di antara keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang Allah memudahkan untuk dihafal dan dijadikan pelajaran. Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah SAW menyampaikan Qur'an itu kepada para sahabatnya, orang-orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka.

Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menyampaikannya kepada Rasulullah SAW.¹ Oleh sebab itu, mereka merupakan penghafal Qur'an pertama dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalkan Al-Qur'an dan sebagai realisasi kecintaan mereka kepada pokok agama dan sumber risalah.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat dewasa ini, peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing.² Tugas dan tanggung jawab menjadi lebih meningkat terus, yang kedalamnya termasuk fungsi fungsi guru sebagai perancang pengajaran (*designer of instruction*), pengelola pengajaran (*manager of instruction*), evaluator of student learning, motivator belajar dan sebagai pembimbing.

Motivasi dalam tahfidz sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan

¹ Manna Khalil, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Pustaka Litera, 1992), h.1.

² Bernard Harold, Psychology of Learning and Teaching (New York : McGraw Hill Book, 1962), h.29.

belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan menghafal dan belajarnya. Seseorang yang semakin besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak menyerah, giat membaca Al-Qur'an dan buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang memotivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju untuk pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan dalam belajar dan menghafal.³

Banyak di antara kita yang berkeinginan kuat untuk menghafal Al-Qur'an namun terkadang dia menemukan kesulitan ketika melihat kepada banyaknya lembaran-lembaran Al-Qur'an dan jumlah ayat-ayatnya, hingga cita-citapun berkurang dan tekadnya lemah. Sebaliknya kita juga pernah tau tentang orang-orang yang berhasil menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat.

Setelah diselidiki tentang sebab-sebab sebenarnya dibalik keberhasilan hafalan mereka, ternyata bukanlah karena kecerdasan dan kecepatan hafalan semata, hafalan tersebut dihasilkan dari beberapa hal, di antaranya yaitu cita-cita yang tinggi dan tekad yang tulis, bertawakkal kepada Allah dan yakin terhadap-Nya, percaya bahwa tidak ada satupun yang sulit jika dibarengi dengan keikhlasan dan motivasi yang kuat dari diri sendiri dan orang lain.⁴

Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an inilah yang harus mendapat perhatian serius karena hal tersebut bisa mendorong proses dan kemajuan hafalan Qur'an, hasil dari hafalan Al-Qur'an tidak akan bisa maksimal jika tidak ada

³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru (Bandung: Rosdakarya, 2015), h.10.

⁴ Ahmad Baduwailan, Asrarul Hifdzi Al-Qur'anil Karim (Solo: Aqwam, 2016), h.26.

upaya meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, untuk merealisasikan hal tersebut maka perlu adanya seorang guru yang mendukung demi tercapainya program tahfidz Al-Qur'an.⁵

Berdasarkan observasi di lapangan motivasi siswa di MTsN 5 Ponorogo dalam mengikuti program Tahfidzul Qur'an dapat dikatakan rendah, terlihat dari semangat menghafal Al-Qur'an, misalnya kurangnya keseriusan dalam menghafal dan siswa yang hanya dengan menyeter hafalan semampu mereka dan menghafal di waktu sekolah, dan bersamaan dengan waktu pembelajaran, dengan masalah tersebut bahwa setiap siswa pasti mempunyai beberapa sebab yang menghambat dalam hafalanya atau menyebabkan lupa terhadap hafalanya, ataupun siswa merasa malas dan bosan terhadap pembelajaran tahfidz.

Oleh karena itu, di situlah tugas seorang guru bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan motivasi program tahfidz dan bagaimana cara siswa tetap semangat belajar dalam menghafal dan lebih meningkat dalam pembelajarannya. Dalam proses mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai pembelajaran tahfidnya, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi terhadap proses tahfidz siswa dan membantu proses perkembangannya.⁶

B. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

⁵ Sumadi Suryabrata. Psikologi pendidikan (Solo: Lembaga Pendidikan, 2017), h.3.

⁶ Abu Ahmadi, Psikologi Umum. (Surabaya: Bina ilmu, 1983), h.43.

tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal. Empiris berarti cara yang dilakukakan itu diamati oleh indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁷

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Penelitian yang terdapat dalam artikel ini adalah "*field research*" yakni penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

C. Pembahasan

Konsep Motivasi

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam pembelajaran, motivasi

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung Alfabeta, 2013), h.9.

adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.⁸

Menurut McDonald, *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.”* Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁹ Dalam hubungan ini tugas guru adalah mendorong mereka menjadi lebih baik dalam pembelajaran.

Adapun tujuan motivasi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan, dan ini akan mendorong timbulnya motivasi dalam diri seseorang. Motivasi merupakan insentif-insentif ialah hal-hal yang disediakan oleh lingkungan atau oleh guru dengan maksud merangsang siswa agar berkerja lebih giat dan lebih baik.

Guru seringkali memberikan insentif untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Insentif akan bermanfaat jika mengandung tujuan yang akan memberikan kepuasan terhadap kebutuhan psikologis anak. Itu sebabnya guru harus kreatif dan imajinatif dalam menyediakan insentif yang tepat.

Guru dapat membantu memberikan bantuan untuk menumbuhkan sikap dan kebiasaan yang baik dengan cara:

- a) Membantu menyusun rencana yang baik
- b) Membantu siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar
- c) Melatih siswa membaca cepat dan tepat

⁸ Bernard, Harold W. *Psychology of learning and teaching* (New York ,McGraw Hill Book Company, 1953), h.44.

⁹ Hamzah .B. *Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.3.

d) Melatih siswa untuk menyusun jadwal dan mematuhi jadwal yang disusun.¹⁰

Dalam Islam, motivasi diakui berperan penting dalam belajar. Sebab seseorang bila mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada, maka seorang tersebut akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan tersebut.¹¹ Apabila dalam menghadapi suatu masalah dan merasa sangat perlu untuk memecahkannya biasanya akan melakukan berbagai upaya menemukan solusi yang tepat, motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan.

Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Untuk jelasnya ketiga motivasi dalam pembelajaran tersebut akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

- a. Mendorong Manusia untuk Berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan Arah Perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi Perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

¹⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016) h.144.

¹¹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.85.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berikut ini dikemukakan beberapa upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, di antaranya:¹²

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

2. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar

¹² Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta ; PT Rineka Cipta. 2006) h.66.

dengan minat siswa. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka.

3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

4. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa uingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

5. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

6. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

7. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus. Sebaliknya pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar. Bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek.

8. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa

dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

Tahfidz Al-Qur'an

Syekh Muhammad Al-Ghazali menyebutkan bahwa Al-Qur'an inilah kitab yang membentuk jiwa, membangun umat dan kebudayaan mereka. Inilah sesungguhnya kekuatan Al-Qur'an. Namun yang sangat disayangkan bahwa cahaya ini tidak tampak di depan umat Islam karena mata-mata mereka sudah tertutup sehingga aib dalam konteks sekarang inibukan aib Al-Qur'an, tetapi aib pandangan manusia yang lebih mengagungkan kekuatan lain selain Allah.¹³

Memberi semangat dan motivasi merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat diperlukan oleh guru. Unsur ini memiliki upaya yang sangat penting dan besar dalam jiwa siswa, juga untuk kemajuannya dalam menghafal dan muraja'ah, sambutananya terhadap kitab rabbnya, memanfaatkan potensinya, membangkitkan kemampuannya yang terpendam, serta membangkitkan semangatnya yang melemah.

Pemberian motivasi akan menjadikan murid berada dalam perkembangan dalam pemberian motivasi, tidak berlebih-lebihan dan tidak pula mengabaikan, agar hal itu tidak berubah menjadi unsur perusak ketika dibiasakan oleh murid. Namun adakalanya guru mengalami saat-saat di mana ia merasakan penolakan diri murid-muridnya setelah dahulunya menerima, merasakan kemalasan setelah dahulunya rajin, merasakan keputus asaan setelah dahulunya

¹³ Atabik Lutfhi, Tafsir Tazkiya (Depok: Gema Insani, 2009), h.13.

bersemangat. Dalam kondisi ini terkadang murid akan diliputi oleh kesedihan dan merasa bingung dalam menghadapinya.

Dalam pembahasan ini, kepada para mengajar tahfidz agar bisa mengembalikan semangat dan gairah dalam jiwa siswa seperti sedia kalanya. Hanya Allah lah tempat memohon pertolongan, dan hanya kepada-Nya tempat bersandar, tiada daya maupun upaya kecuali karena pertolongan Allah yang maha Tinggi. Ada beberapa cara dalam meningkatkan siswa giat menghafal yang diterapkan di MTsN 5 Pulosari Ponorogo, yaitu:

- 1) Mengikatnya dengan kepribadian Nabi S.A.W sebagai teladan. Mengikat murid dengan kepribadian Nabi S.A.W dan meneladani beliau, serta menanamkan kecintaan kepada beliau di dalam hati seorang murid merupakan sarana terpenting yang dapat mendorongnya untuk beramal dan mencurahkan sesungguhnya. Mengikat murid dengan kepribadian Nabi dapat menjadikanya manusia lebih saleh, bertakwa,lurus,serta mencintai Al-Qur'an dan ilmu,sehingga ini akan menjadi motivasi baginya untuk belajar menghafal lebih mandiri.
- 2) Pujian, Pujian memiliki pengaruh yang efektif di dalam jiwa. Karna ia bisa menghidupkan perasaan perasaan yang mati, menggerakkan perasaan yang tidur,serta memberikan pengaruh yang baik di dalam jiwa. Ia juga disenangi oleh hati dan bisa membangkitkan perasaan.
- 3) Kompetisi, Kompetisi dapat menggerakkan energi dalam diri seseorang yang tidak ia muncul di waktu-waktu normal. Kemampuan itu akan terlihat pada diri seseorang pada saat ia ditempatkan dalam sebuah kopetisi yang kuat bersama orang lain.
- 4) Membantu mencari solusi masalah pribadi. Ada kalanya murid yang rajin juga mengalami masa-masa kemalasan dan keengganan, bisa jadi itu dikarnakan suatu suatu

persoalan yang menimpanya, yang mengharuskan adanya solusi terhadap persoalan yang ia hadapi hingga semngat itu tidak akan bisa kembali selama penghalang dan rintanganya masih ada.

- 5) Merespon minat dan keinginan murid. Terkadang seorang murid telah mencurahkan segenap kesungguhan dan mewujudkan sesuatu yang besar menurut pandangannya. lalu ia merasa bahwa ia telah memberikan sesuatu yang berharga kepada keluarga dan gurunya ketika ia berhasil mengabdikan keinginan mereka menghafal dan berprestasi. Dan iapun menanti mereka memberikan balasan dengan hal yang sama dengan merespon kecenderungannya dan mewujudkan keinginannya yang lain.
- 6) Memberi kepercayaan kepadanya. Ketika seorang mengajar memandang muridnya dengan pandangan penuh kepercayaan bahwa ia akan mampu mewujudkan ini dan itu, akan bisa menghafal dan belajar yang lebih baik, maka murid akan merasa bahwa ia akan mampu untuk menghafal ,dan tumbuhlah keinginan dalam dirinya serta bersemangat ntuk mewujudkannya.
- 7) Menumbuhkan kepercayaan diri murid. Murid yang percaya diri akan mengerjakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, karena ia berharap bahwa ia akan berhasil. Berbeda dengan yang khilangan kepercayaan diri, ia akan melakukan sesuatu namun rasa keagalanya telah meliputi dirinya sebelum ia mulai belajar dan menghafal, sehingga ia tidak mau menggerahkan kesungguhannya,karna mengira bahwa hal itu tidak akan menghasilkan apa-apa menurut pandangannya.

Metode Menghafal Al-Quran

Beberapa metode menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Mengulang. Maksudnya adalah mengulang-ulang bacaan ayat sambil melihat mushaf, ini dilakukan dengan cara mengulang ayat per ayat atau langsung beberapa ayat dalam suatu halaman, baik dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas. Fokuskan pandangan ke mushaf, bacalah dengan baik, mantapkan suara, dan ulangi bacaan sampai hafal atau minimal sebanyak 20 kali hafalan.
- b) Mendengarkan. Maksudnya mendengarkan murattal sambil menghafal dan menirukan bacaan sehingga ayat yang didengarkan terekam di otak. Metode mendengarkan sangat cocok untuk anak dewasa ataupun anak usia dini, dengan daya tangkap pendengaran mereka yang sangat cepat.
- c) Mentadaburi. Maksudnya adalah metadaburi (menghayati atau menghayati) kandungan ayat yang akan dihafal sampai terbayang makna ayat. Asyiknya metode tadabur ini, disamping menghafal Al-Qur'an anda juga dapat memahami makna ayat sehingga menghafal terasa ringan dan nikmat. Bagi yang belum memahami bahasa arab, bisa menggunakan Al-Qur'an terjemah baik terjemah biasa atau terjemahan per kata. Dengan metode ini Imajinasi tadabburi ini insya Allah hafalan akan lebih kuat.
- d) Menulis. Metode ini unik, tapi hasilnya tidak kalah dengan metode lainnya. Caranya yaitu dengan menuliskan ayat yang akan dihafal di kertas supaya urutan atau susunan kalimatnya terekam di otak. Ayat yang akan dihafal di tulis dengan pensil, lalu mulai dan dihafalkan kemudian di hapus sedikit demi sedikit sampai hafal.

Cara Menghafal Al-Quran

Menghafalkan Al-Qur'an harus diupayakan. Tanpa usaha dan kemauan tinggi seseorang tidak mungkin bisa menghafalnya, kalau Al-Qur'an bisa dihafalkan dengan modal keinginan semata tanpa disertai usaha, pasti banyak sekali orang yang sudah hafal Al-Qur'an. Allah memudahkan Al-Qur'an hanya bagi siapa yang memiliki keinginan lalu berusaha untuk menghafalnya. Menghafal butuh proses. Adapun beberapa cara agar siswa mudah dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya:

- 1) Harus ada niat yang tulus dan keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an
- 2) Mempelajari hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dibawah bimbingan seorang guru yang terpelajar dan benar-benar mengatasi hukum tersebut dengan baik
- 3) Menetapkan tekad dan keyakinan untuk menghafal setiap harinya, hal itu dapat dilakukan dengan menjadikan wirid harianya untuk menghafal
- 4) Melakukan muraja'ah (pengulangan) hafalan secara terus menerus dan berkesinambung. kita bisa melakukannya dengan selalu membaca surat yang telah kita hafal di dalam shalat sehingga surat itu melekat kuat di dalam ingatan.
- 5) Niat awal dan akhir dalam menghafal Al-Qur'an dan menyempurnakan hafalan, haruslah karena mencari ridha Allah, bukan karena tujuan duniawi apapun.
- 6) Dan yang paling penting adalah mengamalkan apa yang terdapat di dalam Al-Qur'an dalam setiap urusan yang besar maupun yang kecil di dalam hidup kita. Karena mengamalkan apa yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang berupa perintah ataupun larangan merupakan kebahagiaan yang hakiki.
- 7) Ketika Allah telah memberikan taufik-Nya kepada siapa pun diantara kita dalam menghafal Al-Qur'an, maka dia

harus yang mengajarkannya kepada orang lain. Karena orang yang paling baik diantara kita adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan serta mengajarkannya kepada orang lain.

- 8) Hendaknya kita menghayati Al-Qur'an di dalam jiwa kita, dan keimanan pun harus sangat kuat. Sebab yang ada dihadapan kita saat ini adalah kitabullah yang merupakan kitab paling agung diantara seluruh kitab lainnya. Setiap kali kita semakin dekat dengan Al-Qur'an dan mendalaminya, maka akan semakin dekat pula kelapangan dalam segala urusan hidup kita. sesungguhnya faedah Al-Qur'an itu sangatlah besar.
- 9) Kepada setiap orang yang mencari kebenaran, cahaya, dan kehidupan yang bahagia dunia dan akhiratnya, serta mencari keridhaan Allah, maka mulailah sekarang bangkitlah dan bukalah Al-Qur'an lalu bacalah dengan penuh keimanan dan kepercayaan.
- 10) Yang penting kita melakukannya dengan berkesinambungan. Kelak kita akan menemukan faedah yang sangat besar dan cahaya hakiki yang akan meresap kedalam hati guna mengusir berbagai pengaruh yang lebih dekat dengan pengaruh iblis yang terdapat dalam hati kita
- 11) Permulaan itu selalu sulit dan sedikit membosankan. namun dengan keimanan, kesabaran. Dan kekuatan, niscaya akan ada banyak kebaikan yang meliputi diri kita. Cukuplah bagi kita pahala dan ganjaran dalam setiap huruf yang kita baca, yaitu pahala yang hanya diketahui oleh Allah semata.
- 12) Mudah-mudahan Allah memberikan taufik kepada kami dan kalian semua untuk menghafal Al-Qur'an serta mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya.¹⁴

¹⁴ Ahmad Baduwailan, Asrarul Hifdzi Al-Qur'anil Karim (Solo: Aqwam, 2016), h 92-93.

Berdasarkan dari hasil penelitian di MTsN 5 Pulosari ditemukan beberapa hal terkait motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa hal, di antaranya:

- 1) Siswa merasa senang dengan adanya program tahfidz, dan motivasi siswa mengikuti program tahfidz ialah mencari ketenangan hati, mengharapnya Ridho Allah dan merasa iri dengan teman-teman yang sudah mempunyai banyak hafalan, dan untuk membahagiakan kedua orang tuanya, agar lebih paham tentang agama dan ilmu Al-Qur'an, ingin memperoleh banyaknya manfaat menghafal Al-Qur'an dan ingin menjadi seorang hafidz 30 juz.
- 2) Siswa melakukan muroja'ah mandiri setelah maghrib dan setelah isya, dan akan di muroja'ah diwaku subuh dan disetorkan di waktu sekolah bersama guru tahfidz. Meskipun siswa sering mengalami kesusahan dalam menghafalnya namu siswa mempunyai cara tersendiri untuk mengatasinya yaitu dengan tidur sebentar dan menenangkan diri, tarik napas dalam2, setelah selesai siswa melanjutkan untuk menghafal dan itu sering dilakukan oleh siswa untuk mengatasi kendala sulit dalam menghafalnya.
- 3) Untuk metode menghafal siswa tersebut yaitu dengan membaca dan mendalami bacaan terlebih dahulu setelah itu dia mulai menghafal per ayat dari bagian bawah bukan dari atas dan dia lebih cepat dan tidak lupa jika menghafal dengan metode tersebut.

Referensi

- Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Surabaya: Bina ilmu,1983)
Ahmad Baduwailan,Asraru Hifdzi Al-Qur'anil Karim, (Solo: Aqwam, 2016)

- Ahmad Bin Salim Baduwailan, Cara Mudah. dan Cepat H.afal Al-Qur'an, (Kishwa Media, Solo, 2014)
- Anas Salah.udin, Bimbingan dan Konseling, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016)
- Aswan Zain, Strategi Belajar-Mengaja, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006)
- Atabik Lutfhi, Tafsir Tazkiya, (Depok: Gema Insani, 2009)
- Bernard Harold, Psych.ology of Learning and Teaching, (New York: Mc Graw Hill Book, 1962)
- Hamzah. B.Uno, Teori Motivasi dan Pengukuranya Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Lexy Moleong , Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Remaja Roadakarya, 2002) h.3.
- Manna Khalil, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (Pustaka Litera, 1992), h.1.
- Muhibbin Syah., Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru, (Bandung: Rosdakarya, 2015), h.10
- Saad Riyadh.,Metode Tepat Agar Anak H.afal Al-Qur'an, (Sukoharjo: Arafah, 2015)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sumadi Suryabrata. Psikologi pendidikan, (Solo: Lembaga Pendidikan, 2017)
- Sardiman, A.M. Interkasi dan Motivasi Belajar-Mengajar, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2001)